

Pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya (seni tari)

Gusyanti

Abstract. Pengembangan kurikulum selalu dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan disegala aspek kehidupan yang begitu pesat juga merambah pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pemicu untuk dapat merubah hidup pada eranya. Agar pendidikan memiliki arah maka diperlukan kurikulum untuk mengatur pelaksanaannya. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Konsep *integrated* memuat kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar secara menyeluruh. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut, termasuk matapelajaran Seni Budaya. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU SisDikNas no 20 Tahun 2003). Pelajaran Seni Budaya dirancang sebagai pembelajaran yang memiliki output peserta didik yang memiliki sikap sesuai dengan pencahangan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum selalu dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan disegala aspek kehidupan yang begitu pesat juga merambah pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pemicu untuk dapat merubah hidup pada eranya. Agar pendidikan memiliki arah maka diperlukan kurikulum untuk mengatur pelaksanaannya. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Konsep *integrated* memuat kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar secara menyeluruh. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut, termasuk matapelajaran Seni Budaya. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU SisDikNas no 20 Tahun 2003). Pelajaran Seni Budaya dirancang sebagai pembelajaran yang memiliki output peserta didik yang memiliki sikap sesuai dengan pencahangan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Pendidikan Seni Budaya terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Kelompok bidang seni pertunjukan, yang terdiri atas: seni tari, musik, karawitan, teater, dan pedalangan
2. Kelompok bidang seni rupa, yang terdiri atas: seni lukis, patung, desain komunikasi visual, desain interior dan teknik furnitur, animasi, dan seni grafis.
3. Kelompok bidang seni kriya, terdiri atas: seni kriya kulit, kayu, logam, tekstil, keramik.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

1. pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa,
2. Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat,
3. Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pembelajaran karakter bangsa, terdiri atas: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dsb. Selain itu pembelajaran tersebut sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya seni, untuk membentuk sikap apresiasif terhadap karya seni budaya, dalam hal ini membekali pengetahuan bidang seni budaya. Praktik berkarya seni, mengeksplorasi lingkungan, dan mewujudkan gagasan dalam bentuk karya seni merupakan proses mengasah kompetensi keterampilan.

Kurikulum 2013 mengembangkan proses pembelajaran dengan menekankan pada dimensi pedagogik modern. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) yang diterapkan dengan asumsi bahwa dengan mengetahui dan mau melakukan sehingga menemukan akan memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran. menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Untuk mata ajar, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Artinya pada pembelajaran Seni Budaya sangat memungkinkan pendekatan saintifik tidak dilakukan secara urut mulai dari proses mengamati hingga mengkomunikasikan.

Langkah Pembelajaran Saintifik pembelajaran Seni Budaya:

a. Mengamati

Mengamati dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Intinya dalam pengamatan ini melibatkan berbagai indera untuk mendapatkan informasi tertentu. Mengamati dalam pembelajaran Seni Budaya dapat diartikan dengan melihat obyek, meraba dengan rasa, mendengarkan suara, dsb. Mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata sesuai dengan bidang seni yang dipelajari. Dalam proses mengamati jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Metode observasi sangat memberikan kesempatan pada diri siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek pengamatan dengan materi pembelajaran. Contoh: pengamatan dalam bidang seni tari: mengajak siswa melihat berbagai hewan dengan kehidupannya untuk mendapatkan ide dalam berkarya tari.

b. Menanya

Materi pembelajaran merupakan obyek dalam pembelajaran. Bagaimana guru memberikan stimulus terhadap siswa adalah hal yang sangat penting. Siswa akan hanyut dalam aperepsi yang disampaikan guru. Obyek tertentu yang menarik peserta didik akan menimbulkan kesan. Kesan yang tercipta akan menimbulkan keingintahuan lebih jauh. Hal tersebut dapat menimbulkan rangsangan pertanyaan pada diri siswa. Menanya merupakan tanggapan verbal siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan menanya pada diri siswa dalam pembelajaran Seni Budaya mengacu pada topik atau obyek sebagai sumber inspirasi dalam proses berkarya seni. Obyek tersebut menjadi sumber inspirasi yang akan dilakukan pada proses kreatif dalam mewujudkan produk karya seni. Contohnya: Siswa atau guru menanyakan tentang berbagai hal tentang obyek pertunjukan tari etnis dengan alat bantu media digital yang disampaikan dalam aperepsi yang dilakukan guru.

c. Menalar

Pembelajaran adalah proses panjang yang bertujuan mulia mengembangkan berbagai kepribadian peserta didik. Menalar merupakan proses lanjutan keingintahuan yang didapat dalam rangka ingin mendapatkan kejelasan. Penalaran proses analisis dalam rangka mengadopsi berbagai fakta-kata empiris yang dapat di eksplorasi berupa pengetahuan dalam bentuk berbagai eksposisi. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori pembelajaran asosiatif.

Pembelajaran Seni Budaya sangat erat dengan pembelajaran asosiatif karena pembelajarannya menuntut kebersamaan interaksi dan melakukan proses kreatif dalam menghasilkan karya seni. Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan implementasi teori pembelajaran asosiasi yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Thorndike. Stimulus yang dilakukan guru dan respon yang dilakukan siswa atau sebaliknya merupakan aktivitas aktif dalam pembelajaran Seni Budaya. Contoh: Mendeskripsikan berbagai macam obyek tentang Tari Kijang (Seni Tari). Hasil analisis yang dilakukan bersama antara guru dan siswa mengenai hewan kijang dis deskripsikan siswa. Pendeskripsiannya antara lain: kijang adalah hewan, makanannya rumput, berkaki empat, hidupnya berkelompok, cara berjalannya... dan seterusnya. Deskripsi tentang hewan kijang merupakan hasil menalar yang akan menjadi ide untuk digarap menjadi garapan "tari kijang" yang akan dilaksanakan secara kreatif.

d. Mencoba

Mencoba dalam hal ini lebih jelasnya adalah proses improvisasi dan eksplorasi gerak. Obyek yang diolah menjadi gerak melalui proses kreatif dengan mencoba melakukan ide berdasarkan kemampuan mencoba gerak. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Ranah tujuan pembelajaran adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mencoba atau penerapan metode eksperimen untuk mengembangkan berbagai kemampuan varian dari ranah tujuan pembelajaran. Implementasinya dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) adalah bereksplorasi atau melakukan berbagai gerak berdasarkan deskripsi hasil dari langkah menalar. Contohnya: Melakukan gerak berdasarkan deskripsi cara berjalannya kijang. Hasil mencoba gerak kijang bejalan akan didapatkan berbagai macam gerakan. Langkah ini dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak sesuai dengan deskripsi-deskripsi hasil kegiatan menalar. Hingga akhirnya terakumulasi berbagai macam gerak yang dapat dikemas menjadi sebuah tari sederhana bertema hewan kijang.

e. Mengomunikasikan/ Jejaring

Jejaring dalam pembelajaran Seni Tari akan dapat dilakukan dengan sangat beragam dengan mata pelajaran yang lain. Dengan metode yang variatif akan mengkondisikan suasana pembelajaran menyenangkan. Jejaring Pembelajaran disebut juga Pembelajaran Kolaboratif. merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Implementasi langkah mengomunikasikan, dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) adalah mementaskan hasil karya tari. Pementasan karya seni tari dapat dilakukan dengan sederhana hingga dengan cara yang representatif (*total performance*). Artinya pementasan hasil karya seni tari dapat dipentaskan di depan kelas bersama guru dan teman sekelas, tetapi dapat juga dipentaskan dalam even formal dengan didukung estetika pementasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Miarso Yusufhadi. 2004. *Menyemai benih teknologi Pendidikan*. Jakart: Kencana.
2. Soedarso,Sp. 1988. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, ISI, Yogyakarta.
3. Suryahadi Agung. 2009. *Pengembangan Seni*. Yogyakarta: PPPPTK Seni dan Budaya.
4. <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/permendikbud-tentang-kurikulum-tahun-2013>.
5. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2014/09/download-permendikbud-no-57-58-59-61-62.html>.
6. <http://senibudaya12.blogspot.com/2012/05/aneka-gambar-tari-tradional.html>.
7. Wardhana, RM Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari* . Jakarta. Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
8. Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan.
9. Purwanto, Ngalim. 1984. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
10. Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Reneka Cipta.
11. https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013
12. <http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/2236/1/kurikulum.2013>
13. http://www.academia.edu/4005036/PROGRAM_KERJA_KURIKULUM_2013_2014